

ABSTRAK

Prevalensi Asfiksia Neonatorum Pada Bayi Lahir Prematur di Kamar Bayi Rumah Sakit Immanuel Periode Juli 2005-Juni 2006

Andri Rusdiansyah, 2007. Pembimbing I : H. Bambang Hernowo, dr., SpA.M.kes.
Pembimbing II : Slamet Santosa, dr., M.Kes.

Asfiksia neonatorum merupakan kondisi dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Asfiksia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi baru lahir terutama pada bayi prematur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi asfiksia neonatorum pada bayi lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan bayi lahir prematur dengan terjadinya asfiksia tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, suatu survei retrospektif dengan menggunakan data rekam medis bayi baru lahir di kamar bayi Rumah Sakit Immanuel periode Juli 2005-Juni 2006.

Dari penelitian didapatkan prevalensi bayi lahir prematur adalah 121 (8,56%) bayi dari 1413 bayi baru lahir, prevalensi asfiksia pada bayi lahir prematur 35 (28,92%) bayi yang terdiri dari 30 (24,79%) bayi asfiksia ringan-sedang dan 5 (4,13%) bayi asfiksia berat. Berat badan bayi lahir prematur yang asfiksia berada diantara rentang 1500-2500 g yaitu sebanyak 30 (85,57%) bayi, diantara rentang 1000-1499 g sebanyak 3 (8,57%) bayi, dan < 1000 g sebanyak 2 (5,71%) bayi. Asfiksia lebih banyak terjadi pada bayi yang dilahirkan dengan seksio sesaria yaitu sebesar 19 (54,28%) bayi daripada cara persalinan spontan sebesar 13 (37,14%) bayi dan cara persalinan dengan vakum ekstrasi sebesar 3 (8,57%) bayi. Faktor resiko ibu terbanyak pada preeklamsia berat 9 (25,71%) bayi, sedangkan faktor resiko bayi terbanyak adalah plasenta previa 5 (19,28%) bayi. Diagnosa akhir bayi lahir prematur yang asfiksia adalah membaik dan diijinkan pulang 23 (65,71%) bayi, pulang paksa 7 (20%) bayi, dan yang meninggal dunia 5 (14,29%) bayi.

Prevalensi bayi lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel adalah 121 (8,56%) bayi. Prevalensi asfiksia neonatorum pada bayi lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel yaitu 35 (28,92%) bayi. Maturitas bayi, cara persalinan dan faktor-faktor resiko dari ibu dan bayi mempengaruhi prevalensi dari asfiksia.

Dengan mengetahui prevalensi asfiksia neonatorum pada bayi lahir prematur dan faktor resiko yang menyebabkan asfiksia, diharapkan prevalensi bayi lahir prematur bisa diturunkan sehingga prevalensi asfiksia di Rumah Sakit Immanuel menurun.

Kata kunci: Prevalensi-Asfiksia Neonatorum-Prematur

ABSTRACT

Prevalence of Neonatal Asphyxia in Prematurely Born Baby in Nursery Room Immanuel Hospital From July 2005 to Juni 2006

Andri Rusdiansyah, 2007. Tutor I : H. Bambang Hernowo, dr., Spa.M.Kes.
Tutor II : Slamet Santosa, dr., M.Kes

Neonatal asphyxia represent a condition where a baby cannot breathe spontaneously and regularly immediately after birth. Asphyxia is one of the major causes of death in prematurely born baby.

The objective of this research is to know the prevalence of neonatal asphyxia in prematurely born baby at Immanuel Hospital, and to know the relationship between the prematurity and the neonatal asphyxia.

This research is a descriptive research, and a retrospective survey using the medical record data of newly born baby in Immanuel Hospital nursery room from July 2005-Juni 2006.

From this research, it is found that the prevalence of prematurely born baby is 121 (8,56%) babies from 1413 born baby. The prevalence of neonatal asphyxia in Prematurely born baby 35 (28,92%) babies, that consist of 30 (24,79%) babies with mild-moderate asphyxia and 5 (4,13%) babies with severe asphyxia. The birth weight of prematurely born baby with asphyxia is between 1500-2500 g which is 30 (85,57%) babies, between 1000-1499 g which is 3 (8,57%) babies, and < 1000 g which is 2 (5,71%) babies. Asphyxia is more often found in babies delivered by caesarean section (SC) which is 19 (54,28%) babies than in babies delivered spontaneously which is 13 (37,14%) babies and babies delivered with VE 3 (8,57%) babies. While the greatest mother risk factor is from mother with PEB 9 (25,71%) babies, and the greatest infant risk factor in babies with placenta previa 5 (19,28%) babies. The final diagnosis of prematurely born baby with asphyxia are recovered and permitted to go home 23 (65,71%) babies, taken home by their parents' will 7 (20%) babies, and dead 5 (14,29%) babies.

The Prevalence of prematurely born baby in Immanuel Hospital is 121 (8,56%) babies. The prevalence of neonatal asphyxia in prematurely born baby in Immanuel Hospital is 35 (28,92%) babies. The maturity of the baby, the way of delivery, and risk factor mother & infant affect the prevalence of asphyxia.

Given the prevalence of neonatal asphyxia in prematurely born baby and the risk factor causing neonatal asphyxia, it is expected that prevalence of prematurely born baby can be decreased, so that the prevalence of neonatal asphyxia decrease as well.

Key words: prevalence-neonatal asphyxia-premature

Daftar Isi

Lembar Persetujuan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Kegunaan Penelitian.....	2
1.5 Metode Penelitian.....	2
1.6 Lokasi dan Waktu.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pernapasan Pertama Pada Janin dan Neonatus	
2.1.1 Pernafasan Pertama.....	4
2.1.2 Kegagalan Pada Pernafasan Pertama.....	8
2.2 Prematuritas	
2.2.1 Definisi.....	8
2.2.2 Etiologi.....	10
2.2.3 Komplikasi.....	11
2.2.4 Penatalaksanaan Bayi Lahir Prematur.....	15
2.3 Asfiksia	
2.3.1 Definisi.....	19
2.3.2 Etiologi.....	19
2.3.3 Komplikasi.....	23
2.3.4 Penatalaksanaan Asfiksia Neonatus.....	25
2.4 Hubungan Asfiksia Neonatus dengan Kelahiran Prematur.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Subjek Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Prevalensi Bayi Prematur.....	32
4.2 Prevalensi Asfiksia Pada Bayi Prematur.....	32
4.3 Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Prematur Dengan Terjadinya Asfiksia	33
4.4 Hubungan Antara Proses Persalinan Bayi Lahir Prematur Dengan Terjadinya Asfiksia	34
4.5 Hubungan Antara Asfiksia dengan Faktor Resiko yang Mempengaruhinya.....	35
4.6 Angka Kematian Asfiksia Pada Bayi Lahir Prematur.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
Daftar Pustaka.....	39
Lampiran.....	41
Daftar Riwayat Hidup.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Cairan Dalam Alveoli dan Pembuluh Darah yang Kontriksi Sebelum Lahir.....	4
Gambar 2.2	Aliran Darah yang Melalui Duktus Arteriosus dan Keluar dari Paru-Paru.....	5
Gambar 2.3	Cairan Dalam Alveoli Digantikan Oleh Udara.....	5
Gambar 2.4	Dilatasi Pembuluh Darah Paru Pada Saat Lahir.....	6
Gambar 2.5	Penghentian Aliran Melalui Duktus Arteriosus Setelah Lahir.....	7
Gambar 2.6	Mengeringkan dan Menyingkirkan Kain Basah dan Meletakkan Kepala Pada Posisi yang Benar.....	26
Gambar 2.7	Sungkup Ukuran Tepat dan Salah.....	26
Gambar 2.8a	Dua Teknik Pada Kompresi Dada.....	27
Gambar 2.8b	Teknik Kompresi Dada dengan Ibu Jari.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian Skor APGAR.....	21
Tabel 4.1	Karakteristik Dasar Subjek Penelitian.....	33
Tabel 4.2	Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Prematur Dengan Terjadinya Asfiksia.....	34
Tabel 4.3	Hubungan Antara Proses Persalinan Bayi Lahir Prematur Dengan Terjadinya Asfiksia.....	35
Tabel 4.4	Hubungan Antara Asfiksia dengan Faktor Resiko yang Mempengaruhinya.....	36
Tabel 4.5	Angka Kematian Asfiksia Pada Bayi Lahir Prematur.....	37

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Kurva Hubungan Antara Berat Badan dan Umur Kehamilan.....	9
Diagram 2.2	Skema Perubahan-Perubahan yang Terjadi Selama Proses Asfiksia.....	22
Diagram 2.3	Algoritma Resusitasi Bayi Baru Lahir.....	28
Diagram 2.4	Hubungan Antara Asfiksia dengan Kelahiran Prematur.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Subjek Penelitian.....	41
--	----

